

## **Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Terhadap *Income Smoothing***

**Fadya Hardin<sup>1\*</sup>, Sitti Hajerah Hasyim<sup>2</sup>, Samirah Dunakhir<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

\* E-mail Korespondensi: fadyaahardin@gmail.com

---

### **Information Article**

*History Article*

*Submission: 10-06-2025*

*Revision: 10-06-2025*

*Published: 10-06-2025*

---

### **DOI Article:**

**10.24905/mlt.v6i1.98**

---

### **A B S T R A K**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap *Income Smoothing*. Variabel penelitian ini adalah *Income Smoothing* sebagai variabel terikat (Y) yang diukur dengan Indeks *Eckel*, dan Profitabilitas sebagai variabel bebas (X1) yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) serta Nilai Perusahaan sebagai variabel bebas (X2) yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021–2023 sebanyak 94 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 46 perusahaan sebagai sampel akhir. Metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi logistik dengan bantuan *software* SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, baik profitabilitas (ROA) maupun nilai perusahaan (PBV) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Income Smoothing*. Begitu pula secara simultan, kedua variabel tersebut juga menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap praktik *Income Smoothing*. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan manajemen dalam melakukan perataan laba tidak selalu didasarkan pada efisiensi laba atas aset maupun persepsi nilai pasar perusahaan, melainkan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti arus kas, *leverage*, tekanan pasar, maupun strategi bisnis internal.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Nilai Perusahaan, *Income Smoothing*

### **A B S T R A C T**

*This study aims to analyze the effect of Profitability and Firm Value, both partially and simultaneously, on Income Smoothing. The variables of this study are Income Smoothing as the dependent variable (Y) as measured by the Eckel Index, and Profitability as the independent variable (X1) as measured by Return on Assets (ROA) and Firm Value as the independent variable (X2) as measured by Price to Book Value (PBV). The population of this study was all food and beverage companies listed on the IDX for the 2021–2023 period, totaling 94 companies. The sample was selected using a purposive sampling technique and obtained 46 companies as the final sample. The*

---

### **Acknowledgment**

---

*data collection method was carried out through documentation, while data analysis used logistic regression analysis with the help of SPSS software version 29. The results of the study showed that partially, both profitability (ROA) and firm value (PBV) had no significant effect on Income Smoothing. Likewise, simultaneously, both variables also showed no significant effect on Income Smoothing practices. This shows that management decisions in carrying out Income Smoothing are not always based on the efficiency of returns on assets or the perception of the company's market value, but can be influenced by other factors such as cash flow, leverage, market pressure, and internal business strategies.*

---

**Key word:** Profitability, Firm Value, Income Smoothing

---

© 2025 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

## PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia mendorong meningkatnya persaingan antar perusahaan, sehingga kinerja manajemen menjadi indikator utama keberhasilan. Laporan keuangan menjadi alat penting dalam menilai kinerja tersebut karena mencerminkan kondisi keuangan perusahaan serta tanggung jawab manajemen dalam mengelola sumber daya (Suwandi *et al.*, 2022). Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai media komunikasi dengan pemangku kepentingan melalui penyampaian informasi yang relevan (Hery, 2015).

Dalam pelaporan keuangan, *Income Smoothing* merupakan strategi manajemen laba untuk menstabilkan fluktuasi laba agar terlihat konsisten, biasanya dilakukan melalui pemilihan metode akuntansi tertentu tanpa manipulasi langsung (Sanjaya & Suryadi, 2018). Tujuannya adalah menciptakan citra kinerja perusahaan yang stabil guna menarik investor dan menjaga kepercayaan internal. Praktik ini menjadi relevan terutama di sektor *food and beverage* yang rentan terhadap fluktuasi akibat harga bahan baku, perubahan preferensi konsumen, dan persaingan pasar (Dzaki & Abadi, 2023). Karena investor cenderung menyukai laba yang stabil, perusahaan di sektor ini kerap melakukan perataan laba untuk menjaga daya tarik investasi dan mempertahankan citra positif di pasar modal (Toni *et al.*, 2021).

Dua faktor utama yang sering dikaitkan dengan praktik *Income Smoothing* adalah profitabilitas dan nilai perusahaan. Profitabilitas, yang sering diukur dengan *Return on Assets* (ROA), menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya (Brigham & Houston, 2019). Sementara itu, nilai perusahaan biasanya diukur

melalui *Price to Book Value* (PBV), yang mencerminkan bagaimana pasar memandang prospek jangka panjang perusahaan (Humairoh, 2018). Berikut adalah data awal yang menggambarkan praktik *Income Smoothing* pada beberapa perusahaan sektor *food and beverage*:

**Tabel 1 Data Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020**

| Nama Perusahaan                 | ROA (%) |        |        | PBV (%) |       |      | <i>Income Smoothing</i> |
|---------------------------------|---------|--------|--------|---------|-------|------|-------------------------|
|                                 | 2018    | 2019   | 2020   | 2018    | 2019  | 2020 |                         |
| PT. FKS Food Sejahtera Tbk      | -6,80   | 60,72  | 59,90  | -0,16   | -0,33 | 4,38 | 0                       |
| PT. Tri Banyan Tirta Tbk        | -2,98   | -0,67  | -0,95  | 2,26    | 0,65  | 1,76 | 1                       |
| PT. Budi Starch & Sweetener Tbk | 14,61   | 10,44  | 77,96  | 2,18    | 1,36  | 1,26 | 0                       |
| PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk  | 0,40    | -18,39 | -25,53 | 0,38    | 0,43  | 0,31 | 1                       |
| PT. Mahkota Group Tbk           | 7,81    | 1,88   | -3,46  | 5,26    | 4,56  | 4,65 | 1                       |

Sumber: Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan di BEI, 2025 (data diolah)

Dari data tersebut, tampak bahwa praktik *Income Smoothing* terjadi pada perusahaan dengan berbagai karakteristik keuangan. Misalnya, PT. Mahkota Group Tbk menunjukkan penurunan ROA namun tetap melakukan perataan laba, sementara PT. Budi Starch & Sweetener Tbk tidak melakukan praktik tersebut meskipun mengalami lonjakan ROA yang sangat tinggi. Ini menunjukkan adanya hubungan yang bervariasi antara profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap praktik *Income Smoothing*.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Riyadi (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Income Smoothing*, tetapi nilai perusahaan tidak. Sophian & Atalia (2022) menemukan pengaruh negatif signifikan dari ROA terhadap praktik ini, sementara Haniftian & Dillak (2020) tidak menemukan pengaruh dari kedua variabel tersebut. Hal ini mengindikasikan perlunya kajian lebih lanjut dalam konteks industri dan periode waktu yang berbeda.

Di tengah meningkatnya perhatian otoritas pasar terhadap transparansi dan kualitas pelaporan keuangan, memahami praktik *Income Smoothing* menjadi semakin penting karena praktik ini, jika tidak dikendalikan, dapat menyesatkan investor dan memengaruhi stabilitas pasar modal (Ikhwan *et al.*, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat isu tersebut dalam konteks sektor industri *food and beverage* yang memiliki karakteristik fluktuatif serta menjadi salah satu sektor yang banyak diminati investor. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap praktik *Income Smoothing* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis pengaruh ROA dan PBV terhadap *Income Smoothing (Indeks Eckel)* secara parsial dan simultan. Populasi penelitian adalah 94 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021–2023, dengan 46 perusahaan dipilih sebagai sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan dan tahunan. Analisis data dilakukan dengan regresi logistik menggunakan SPSS 29, disertai uji statistik deskriptif, uji parsial (*Wald*), uji simultan (*Omnibus Test*), serta koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) untuk mengukur kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## HIPOTESIS

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*.

H<sub>2</sub>: Nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*.

H<sub>3</sub>: Profitabilitas dan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*.

## HASIL

**Tabel 1. Descriptive Statistics**

|                       | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|-----------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| ROA                   | 46 | -25,10  | 27,16   | 5,2715 | 8,44877        |
| PBV                   | 46 | -,02    | 14,75   | 2,0915 | 2,30509        |
| INDEKS<br>ECKEL       | 46 | 0       | 1       | ,30    | ,465           |
| Valid N<br>(listwise) | 46 |         |         |        |                |

Sumber: SPSS 29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 pada hasil uji deskriptive statistic didapatkan N pada penelitian ini yaitu sebanyak 46, pada ROA didapatkan nilai mean sebesar 5,2715 lebih besar dibandingkan standari deviasi sebesar 8,44877 yang menandakan bawah data kurang bervariasi. Pada variabel PBV nilai mean sebesar 2,0915 lebih kecil dibandingkan nilai dari standar deviasi hal tersebut menandakan bahwa data kurang bervariasi, dan terakhir pada variabel Indeks *Eckel* di dapatkan nilai mean yaitu 0,30 lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi sebesar 0,465 yang menandakan bahawa data kurang bervariasi.

## Analisis Regresi Logistik

### Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*)

Pengujian kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *chi square*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Ghozali, 2018).

**Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan Model  
Hosmer and Lemeshow's Test**

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1    | 9,973      | 7  | ,190 |

Sumber: SPSS 29, 2025 (data diolah)

Hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Test* menunjukkan nilai *chi-square* 9,973 dengan signifikansi 0,190 ( $\geq 0,05$ ), sehingga  $H_0$  diterima. Ini berarti model regresi layak digunakan dan mampu memprediksi data observasi dengan baik.

### Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai -2LL awal dan akhir. Jika nilai -2LL akhir lebih kecil dari awal, berarti terjadi penurunan nilai log *likelihood*, yang menunjukkan bahwa model regresi semakin baik (Ghozali, 2018).

**Tabel 3. Hasil Uji Keseluruhan Model  
Overall Model Fit**

|                                                          |        |
|----------------------------------------------------------|--------|
| -2Log <i>likelihood</i> awal ( <i>block number</i> = 0)  | 56,534 |
| -2Log <i>likelihood</i> akhir ( <i>block number</i> = 1) | 52,767 |

Sumber: SPSS 29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 3, nilai -2LL awal sebesar 56,534 menurun menjadi 52,767 setelah memasukkan variabel independen, dengan selisih 3,767. Penurunan ini menunjukkan bahwa model regresi semakin baik dan sesuai (*fit*) dengan data, sehingga  $H_0$  diterima.

## Model Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk menguji pengaruh profitabi-

litas (ROA) dan nilai perusahaan (PBV) terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan *food and beverage* periode 2021–2023.

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Logistik**  
**Variables in the Equation**

|                     |          | <b>B</b> | <b>S.E.</b> | <b>Wald</b> | <b>Df</b> | <b>Sig.</b> | <b>Exp(B)</b> |
|---------------------|----------|----------|-------------|-------------|-----------|-------------|---------------|
| Step 1 <sup>a</sup> | ROA      | -,055    | ,043        | 1,581       | 1         | ,209        | ,947          |
|                     | PBV      | ,284     | ,170        | 2,774       | 1         | ,096        | 1,328         |
|                     | Constant | -1,179   | ,483        | 5,968       | 1         | ,015        | ,308          |

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, PBV.

Sumber: SPSS 29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4 yang merupakan hasil analisis regresi logistik dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$IS = (-1,179) + (-0,055) ROA + 0,284 PBV + e$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik di atas, dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, antara lain:

- Konstanta sebesar -1,179 menunjukkan bahwa tanpa pengaruh ROA dan PBV, kecenderungan *Income Smoothing* adalah -1,179.
- ROA memiliki koefisien negatif -0,055, artinya peningkatan ROA menurunkan kemungkinan *Income Smoothing*.
- PBV memiliki koefisien positif 0,284, artinya peningkatan PBV meningkatkan kemungkinan *Income Smoothing*.

## Uji Hipotesis

### Uji Parsial (Uji *Wald*)

Uji *Wald* digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (profitabilitas dan nilai perusahaan) terhadap variabel dependen (*Income Smoothing*). Hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan perbandingan  $t_{hitung}$  dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 5. Hasil Uji Parsial**  
**Variables in the Equation**

|                     |          | <b>B</b> | <b>S.E.</b> | <b>Wald</b> | <b>df</b> | <b>Sig.</b> | <b>Exp(B)</b> |
|---------------------|----------|----------|-------------|-------------|-----------|-------------|---------------|
| Step 1 <sup>a</sup> | ROA      | -,055    | ,043        | 1,581       | 1         | ,209        | ,947          |
|                     | PBV      | ,284     | ,170        | 2,774       | 1         | ,096        | 1,328         |
|                     | Constant | -1,179   | ,483        | 5,968       | 1         | ,015        | ,308          |

b. Variable(s) entered on step 1: ROA, PBV.

Sumber: SPSS 29, 2025 (data diolah)

Penelitian ini melibatkan 138 observasi dengan tiga variabel (profitabilitas, nilai perusahaan, dan *Income Smoothing*), sehingga derajat kebebasan (df) adalah 135 dan nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,975 pada  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan tabel 5, hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ), yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap *Income Smoothing*, ditolak karena nilai *Wald* sebesar  $1,581 < 1,975$  dan signifikansi  $0,209 > 0,05$ , sehingga pengaruh profitabilitas tidak signifikan. Hipotesis kedua ( $H_2$ ), yaitu nilai perusahaan berpengaruh terhadap *Income Smoothing*, juga ditolak karena meskipun nilai *Wald* sebesar  $2,774 > 1,975$ , nilai signifikansinya  $0,096 > 0,05$ , sehingga pengaruhnya tidak signifikan meskipun bersifat positif.

### Uji Simultan (Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients*)

Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* digunakan untuk menguji apakah profitabilitas dan nilai perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Income Smoothing*, dengan membandingkan nilai F hitung dan signifikansi 5% (0,05) untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis.

**Tabel 6. Hasil Uji Simultan**  
**Omnibus Tests of Model Coefficients**

|        |       | Chi-square | df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|------|
| Step 1 | Step  | 3,767      | 2  | ,152 |
|        | Block | 3,767      | 2  | ,152 |
|        | Model | 3,767      | 2  | ,152 |

Sumber: SPSS 29, 2025 (data diolah)

Dengan 138 pengamatan dan 3 variabel, diperoleh  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 135$ , serta  $f_{\text{tabel}} = 3,063$  pada  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan tabel 6, nilai  $f_{\text{hitung}}$  sebesar  $3,767 > 3,063$ , namun signifikansi  $0,152 > 0,05$ , sehingga  $H_3$  ditolak. Artinya, profitabilitas dan nilai perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*.

### Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Koefisien determinasi dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai ini berbentuk desimal dan dapat diubah menjadi persentase untuk mempermudah interpretasi (Ghozali, 2018).

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| <b>Model Summary</b> |                     |                      |                     |
|----------------------|---------------------|----------------------|---------------------|
| Step                 | -2 Log likelihood   | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
| 1                    | 52,767 <sup>a</sup> | ,079                 | ,111                |

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: SPSS 29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 8, nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,111 menunjukkan bahwa profitabilitas dan nilai perusahaan menjelaskan 11,1% variasi *Income Smoothing*, sementara 88,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Income Smoothing***

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan *food and beverage* di BEI periode 2021–2023. Berdasarkan uji *Wald*, signifikansi ROA sebesar  $0,209 > 0,05$  sehingga  $H_1$  ditolak, menandakan efisiensi laba perusahaan tidak selalu terkait dengan praktik *Income Smoothing*.

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori agensi menjelaskan bahwa manajemen terdorong melakukan perataan laba untuk menjaga hubungan dengan investor dan citra keuangan. Namun, tidak semua perusahaan dengan ROA tinggi atau rendah melakukan hal ini. Temuan Sadewo *et al.* (2023) dan Haniftian & Dillak (2020) memperkuat bahwa profitabilitas tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*, karena keputusan perataan laba lebih dipengaruhi oleh strategi bisnis, tekanan likuiditas, atau stabilitas arus kas jangka pendek.

Contoh nyata terlihat pada PT Indofood CBP (ICBP) dengan ROA tinggi yang tidak melakukan *Income Smoothing*, sedangkan PT Sentra Food (FOOD) dengan ROA negatif justru melakukannya, menunjukkan bahwa keputusan meratakan laba lebih bersifat strategis dan tidak hanya tergantung pada profitabilitas.

Penggunaan ROA sebagai indikator profitabilitas memiliki keterbatasan karena dipengaruhi oleh laba bersih dan total aset yang dapat terdistorsi oleh faktor eksternal seperti depresiasi, inflasi, dan fluktuasi biaya produksi. Pada masa pemulihan pasca pandemi COVID-19 (2021–2022), banyak perusahaan menghadapi ketidakstabilan operasional dan tekanan biaya.

Meskipun profitabilitas mulai meningkat pada 2022–2023, fokus manajemen tetap pada keberlangsungan usaha dan efisiensi, bukan manipulasi laba.

Hasil menunjukkan pengaruh profitabilitas terhadap *Income Smoothing* tidak mutlak dan bergantung pada konteks industri, strategi manajemen, serta tekanan pasar (Oktoriza, 2018).

### **Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing***

Penelitian ini menemukan bahwa nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh tidak signifikan terhadap praktik *Income Smoothing* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji *Wald*), nilai signifikansi untuk nilai perusahaan (PBV) sebesar  $0,096 > 0,05$ . Meskipun arah pengaruhnya positif, namun secara statistik hipotesis kedua ( $H_2$ ) juga ditolak.

Menurut teori agensi, perusahaan dengan nilai pasar tinggi (PBV) diperkirakan lebih terdorong melakukan *Income Smoothing* untuk menjaga stabilitas laporan keuangan (Watts & Zimmerman, 1986). Namun, praktiknya menunjukkan bahwa PBV tidak selalu menjadi faktor utama dalam keputusan perataan laba.

PBV dipengaruhi oleh sentimen pasar dan ekspektasi investor terhadap pertumbuhan jangka panjang, yang tak selalu mencerminkan kondisi keuangan nyata. Pada 2021–2023, volatilitas PBV tinggi akibat perubahan konsumsi, krisis logistik, dan disrupsi rantai pasok pasca pandemi. Investor lebih memprioritaskan keberlanjutan dan inovasi daripada kestabilan laba jangka pendek, sehingga tekanan untuk melakukan *Income Smoothing* berkurang.

Teori lain yang mendukung hasil ini dikemukakan oleh Haniftian & Dillak (2020), yang menyatakan bahwa nilai perusahaan bukanlah faktor dominan dalam mendorong praktik *Income Smoothing*, terutama untuk perusahaan yang bukan termasuk kategori *blue chip* atau tidak memiliki pangsa pasar yang dominan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa PBV sebagai indikator pasar tidak selalu mencerminkan motivasi manajemen dalam praktik perataan laba.

### **Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan secara simultan terhadap *Income Smoothing***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan nilai perusahaan secara

simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap praktik *Income Smoothing* pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Hasil uji simultan (Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,152 > 0,05$ , sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak.

Analisis ini menunjukkan bahwa meski teori agensi mengaitkan profitabilitas dan nilai perusahaan dengan *Income Smoothing*, pengaruhnya secara statistik lemah. *Nagelkerke R Square* 0,111 menandakan kedua variabel hanya menjelaskan 11,1% variasi *Income Smoothing*, sedangkan 88,9% dijelaskan faktor lain di luar model.

Pada masa transisi pasca pandemi 2021–2023, manajemen lebih fokus pada arus kas, efisiensi, dan adaptasi konsumen daripada stabilitas laba, sehingga praktik *Income Smoothing* menjadi kurang relevan karena prioritasnya adalah kelangsungan usaha jangka panjang.

Toni *et al.* (2021) menegaskan bahwa *Income Smoothing* dipengaruhi oleh berbagai faktor selain kinerja keuangan, seperti tekanan pajak, *leverage*, *cash holding*, dan kebijakan tata kelola. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan model yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan faktor eksternal dan perilaku manajerial

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Income Smoothing*. Meskipun ada perusahaan dengan profitabilitas rendah yang melakukan *Income Smoothing* dan sebaliknya, hasil statistik menunjukkan bahwa profitabilitas bukan faktor utama dalam keputusan meratakan laba. Nilai perusahaan (PBV) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Income Smoothing*, artinya nilai pasar tinggi atau rendah tidak langsung mendorong praktik tersebut. Faktor eksternal dan kebijakan internal kemungkinan lebih berpengaruh dalam keputusan manajemen. Profitabilitas dan nilai perusahaan secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Income Smoothing*, menunjukkan praktik ini lebih dipengaruhi faktor lain seperti tekanan keuangan, kebijakan akuntansi, tata kelola, atau insentif manajerial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (Cetakan Kedua). Jakarta: Salemba Empat.
- Dunakhir, S. (2023). Cash Flow Statements and Its Impact On Firms Value. *PINISI Business Administration Review*, 5(1), 1-8. <https://doi.org/10.26858/pbar.v5i1.44319>

- Dzaki, H., & Abadi, T. (2023). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Usaha Kedai Es Coklat (Studi Kasus Usaha Es Coklat di Kajen). *BISMA (Business and Management Journal)*, 1(2), 35–42. <https://doi.org/10.59966/bisma.v1i02.157>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Handini, S., & Astawinetu, E. D. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Haniftian, R. A., & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, dan Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 5(1), 88–98. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i1.14163>
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Humairoh, F. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013--2015. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 15(2), 162–188. <https://doi.org/10.25170/balance.v15i2.81>
- Ikhwan, R., Lasmana, A., & Mukmin, M. N. (2023). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Margin Laba Bersih terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur. *ProBank*, 8(2), 151–164. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/probank/article/view/1589>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Napiajo, Beananda, S. R., & Serini, A. (2023). Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022 melalui Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 8(2), 88–95. <https://doi.org/10.54526/jes.v8i2.199>
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai Perusahaan: Konsep dan Aplikasi*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Oktoriza, L. A. (2018). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba. *Journal of Management & Business*, 1(2), 188–203. <https://doi.org/10.26877/sta.v1i2.3227>
- Riyadi, W. (2018). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 57–66. <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/mk/article/view/1087>

- Sadewo, Y. F., Ali, J., & Parmuji. (2023). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing*: (Studi Empiris pada Perusahaan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020). *Jurnal Neraca Peradaban*, 3(1), 23–31. <https://doi.org/10.55182/jnp.v3i1.254>
- Sanjaya, W., & Surjadi, L. (2018). Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 347–358. <https://doi.org/10.24912/je.v23i3.422>
- Sophian, S., & Atalia, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 57–65. <https://doi.org/10.55606/jurima.v2i1.149>
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suwandi, M. H., Lubis, F. A., & Nurwani. (2022). Pengaruh Cash Holding, Nilai Perusahaan, dan *Leverage* terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia. *Journal Research of Economic and Bussiness*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.55537/jreb.v1i01.93>
- Toni, N., Simorangkir, E. N., & Kosasih, H. (2021). *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan: Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, dan Kebijakan Dividen bagi Perusahaan*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. New Jersey: Prentice-Hall